

## **PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA AWAL DI INDONESIA**

**Harlinda<sup>1</sup>, Bahaking Rama<sup>2</sup>, dan Muhammad Yahdi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>UIN Alauddin Makassar

e-mail; harlindaindah16@gmail.com bahaking.rama@yahoo.co.id, muhyahdi@yahoo.com

### **Abstrak**

Pendidikan di Indonesia selama ini berjalan secara dualisme pendidikan umum dan agama, terjadi pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama. Hal ini terjadi sejak pemerintahan kolonial Belanda memperkenalkan sistem pendidikan yang bersifat sekuler. Artikel jurnal ini akan membahas sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, lembaga pendidikan Islam yang muncul pada masa awal di Indonesia dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini sepenuhnya bersifat kepustakaan (Library Research) data dihimpun melalui kepustakaan berupa buku-buku. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yaitu heuristik, teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan. Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu Induktif, deduktif dan komparatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejak awal perkembangan Islam, pendidikan mendapat prioritas utama masyarakat muslim Indonesia, karena besarnya arti pendidikan, kepentingan Islamisasi mendorong umat Islam melaksanakan pengajaran Islam kendatipun dalam sistem yang masih sangat sederhana, dimana pengajaran diberikan dengan sistem halaqah yang dilakukan di tempat-tempat ibadah semacam masjid, mushala, bahkan juga di rumah-rumah ulama. Pada tahap awal pendidikan Islam berlangsung secara informal. Para Muballigh banyak memberikan contoh teladan serta menunjukkan akhlaqul karimah, sehingga masyarakat yang didatangi menjadi tertarik untuk memeluk agama Islam, beberapa lembaga pendidikan Islam awal yang muncul di Indonesia yaitu masjid dan langgar, pesantren, meunasah, rangrang dan dayah serta surau. Pendidikan Islam sebagai fenomena yang dianggap penting mengingat kemajuan dunia pendidikan Islam itu sendiri ditentukan sejauh mana proses Pendidikan itu dapat mengakomodir perkembangan dan ilmu pengetahuan saat ini.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, Masa awal, Indonesia

### **Abstract**

*Education in Indonesia has been running on the basis of a duality between general education and religious education, resulting in a separation between secular knowledge and religious knowledge. This has been the case since the colonial Dutch government introduced a secular education system. This journal article will discuss the history of the development of Islamic education in Indonesia, Islamic educational institutions that emerged in the early period of Indonesia, and the progress of Islamic education in Indonesia. This research is entirely literature-based (Library Research), where data is gathered through library resources such as books. This type of research is qualitative in nature, employing the method of historical research, specifically heuristic and data collection techniques through literature review. The data processing in this study involves: (1) Inductive approach, which entails interpreting and analyzing specific data to draw general understandings and conclusions; (2) Deductive approach, which involves interpreting and analyzing general data to derive specific understandings and conclusions; (3) Comparative approach, which entails comparing one set of data with another to draw conclusions. The results of this research indicate that since the early development of*

*Islam, education has been given top priority by the Muslim community in Indonesia due to its significant importance. The interest in Islamization has motivated Muslims to carry out Islamic teachings, even within a very simple system, where teaching is conducted through halaqah sessions held in places of worship such as mosques, prayer rooms, and even in the homes of religious scholars. In the initial stage, Islamic education took place informally. Many Muballighs (Islamic preachers) provided exemplary examples and demonstrated noble character, which attracted the communities they visited to embrace Islam. Some of the early Islamic educational institutions that emerged in Indonesia were mosques and langgars, pesantren (Islamic boarding schools), meunasah, rangkang, and surau.*

**Keywords:** *Islamic education, Early period, Indonesia*

## **Pendahuluan**

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di permukaan bumi, sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan sosial budaya. Pendidikan Islam sudah mendapat prioritas utama masyarakat muslim sejak awal perkembangan Islam. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan pendidikan Islam yang lahir dan tumbuh sejalan dengan berkembangnya agama Islam di Indonesia. Di samping karena besarnya arti pendidikan, kepentingan Islamisasi sangat berperan dalam mendorong umat Islam melaksanakan pengajaran Islam kendati dengan sistem yang sederhana dan dilakukan secara informal. Hal ini disebabkan agama Islam datang ke Indonesia dibawa oleh para pedagang muslim, sambil berdagang mereka menyiarkan agama Islam dan setiap ada kesempatan mereka memberikan pendidikan dan ajaran Islam.

Pendidikan di Indonesia selama ini berjalan secara dualisme pendidikan (Umum dan agama), terjadi pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama. Hal ini terjadi sejak pemerintahan kolonial Belanda memperkenalkan sistem pendidikan yang bersifat sekuler, sementara pendidikan Islam yang diwakili oleh pesantren tidak memperhatikan pengetahuan umum, sampai Indonesia merdeka, meskipun pada awal kemerdekaan masih mewarisi sistem pendidikan yang bersifat dualistis. Pendidikan Islam di Indonesia dalam sejarah penjangnya, mulai pada masa penjajahan sampai Indonesia merdeka menghadapi berbagai persoalan dan kesenjangan dalam berbagai aspek, berupa persoalan dikotomi pendidikan, kurikulum, tujuan, sumber daya, serta manajemen pendidikan Islam.

Sejak awal perkembangan Islam, pendidikan mendapat prioritas utama masyarakat muslim Indonesia, di samping karena besarnya arti pendidikan, kepentingan Islamisasi mendorong umat Islam melaksanakan pengajaran Islam kendatipun dalam sistem yang masih sangat sederhana, dimana pengajaran diberikan dengan sistem halaqah yang dilakukan di tempat-tempat ibadah semacam masjid, mushala, bahkan juga di rumah-rumahulama. Kebutuhan terhadap pendidikan mendorong masyarakat Islam di Indonesia mengadopsi dan mentransfer lembaga keagamaan dan sosial yang sudah ada (indigenous religious and social institution) ke dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Di Jawa umat Islam mentransfer lembaga keagamaan Hindu-Budha menjadi pesantren, umat Islam di Minangkabau mengambil alih surau sebagai peninggalan adat masyarakat

setempat menjadi lembaga pendidikan Islam, dan demikian pula masyarakat Aceh dengan mentransfer lembaga masyarakat meunasah sebagai lembaga pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini sepenuhnya bersifat kepustakaan (Library Research) data dihimpun melalui kepustakaan berupa buku-buku. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yaitu heuristik, teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan. Pengolahan data dalam penelitian ini (1) Induktif yaitu menginterpretasikan dan menganalisis data yang bersifat khusus terhadap pengertian dan kesimpulan yang bersifat umum, (2) Deduktif yaitu menginterpretasikan dan menganalisis data yang sifatnya umum untuk mendapatkan pengertian dan kesimpulan yang bersifat khusus, (3) Komparatif yaitu membandingkan satu data dengan yang lain untuk mendapatkan kesimpulan. Data yang dihimpun melalui riset kepustakaan yang terdiri dari data sumber (primer) berupa buku-buku yang dengan Pendidikan Islam pada masa awal di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia**

Sejak awal perkembangan Islam, pendidikan mendapat prioritas utama masyarakat muslim Indonesia. Kebutuhan terhadap pendidikan mendorong masyarakat Islam di Indonesia mengadopsi dan mentransfer lembaga keagamaan dan 239 KORDINAT Vol. XVI No. 2 Oktober 2017 sosial yang sudah ada (*indigenous religious ada social institution*) ke dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Di Jawa umat Islam mentransfer lembaga keagamaan Hindu-Budha menjadi pesantren, umat Islam di Minangkabau mengambil alih surau sebagai peninggalan adat masyarakat setempat menjadi lembaga pendidikan Islam.

Sebelum menjadi agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat Indonesia, Islam adalah salah satu agama yang diperkirakan datang, karena adanya pedagang yang singgah di Nusantara. Islamisasi mulai berkempang pasca menurunnya pengaruh kerajaan Hindu-Buddha. Bahkan, di masa itu, kerajaan-kerajaan Islam mendominasi Nusantara dan menggantikan kerajaan Hindu-Buddha. Keterangan Islam di Indonesia, ikut mencerdaskan rakyat dan membawa peradaban yang tinggi dalam membentuk kepribadian bangsa Indonesia. Masuknya Islam ke Indonesia ada yang mengatakan dari India, dari Persia, atau dari Arab, jalur yang digunakan adalah (1) Perdagangan, yang mempergunakan sarana pelayaran, (2) Dakwah, yang dilakukan oleh mubaligh yang berdatangan bersama para pedagang, para mubaligh itu bisa dikatakan sebagai sufi pengembara. (3) Perkawinan, yaitu perkawinan antara pedagang muslim, mubaligh dengan anak bangsawan Indonesia, yang menyebabkan terbentuknya inti sosial yaitu keluarga muslim dan masyarakat muslim. (5) Pendidikan yaitu pusat-pusat perekonomian itu berkembang menjadi pusat pendidikan dan penyebaran Islam. (6) Kesenian yaitu jalur yang banyak sekali dipakai untuk penyebaran Islam terutama di Jawa adalah seni.

## **Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Pra Kolonialisme**

### **Kerajaan Islam di Aceh**

Kerajaan Islam yang pertama di Indonesia adalah kerajaan Samudera Pasai di daerah Aceh yang berdiri pada abad ke-10 M, dengan rajanya yang pertama Al Malik Ibrahim Bin Mahdun, yang kedua bernama Al Malik Al Saleh dan yang terakhir bernama Al Malik Sabar Syah (tahun 1444 M/abad ke 15H). Seorang pengembara dari Maroko yang bernama Ibnu Batutah pada tahun 1345 M sempat singgah di Kerajaan Pasai pada zaman pemerintahan Al Malik Al Zahir saat perjalanan ke Cina. Jenjang pendidikan yang ada di Kerajaan Aceh Darussalam diawali pendidikan terendah Meunasah (Madrasah) yang berarti tempat belajar atau sekolah, terdapat di setiap desa dan mempunyai multi fungsi antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat belajar Al-Qur'an
- b. Sebagai Sekolah Dasar, dengan materi yang diajarkan yaitu menulis dan membaca huruf Arab, Ilmu agama, bahasa Melayu, akhlak dan sejarah Islam.

### **Kerajaan Islam di Jawa**

Pendidikan Islam di Jawa berlainan keadaannya dengan di Sumatra dan Sulawesi, Maluku dan daerah lainnya. Ajaran Islam di Jawa tersebar dari pelabuhan dan Bandar-bandar tempat perhubungan dagang antara Indonesia dan luar negeri, misalnya: Sunda Kelapa ( Jakarta ), Cirebon, Tegal, Pekalongan, Semarang, Jepara, Tuban, Gresik, Surabaya, dan daerah lainnya. Akibat hubungan ini, para pedagang Indonesia mengetahui dan mendengar dan mendengar tentang ajaran Islam dan juga tentang didikan Islam melalui percakapan mereka sehari-hari. Di samping para pedagang, ada juga orang-orang yang sangat berjasa dalam menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam di Pulau Jawa, yaitu wali yang Sembilan atau terkenal dengan sebutan Wali Songo yaitu sebagai berikut:

- a. Sunan Ampel, yang bernama asli Raden Rahmat, ia memusatkan dakwahnya di daerah Ampel Surabaya.
- b. Sunan Bonang, bernama asli Makhdum Ibrahim menyebarkan agama Islam di Jawa Timur, Tuban dan mendirikan pusat pengajaran Islam di Turban.
- c. Sunan Giri (Raden Paku), putra Maulana Ishak, pernah ke pasai untuk memperdalam agama Islam. Bersama putra Sunan Ampel, ia mendirikan pusat pengajaran di Giri.
- d. Sunan Drajat (Syaripudin), adik Sunan Bonang memusatkan daerah dakwahnya di Sedayu, Jawa Timur. Ia dikenal sebagai ulama yang berjiwa social.
- e. Sunan Kudus (Jafar Shidiq), sewaktu muda menjadi panglima perang Kerajaan Demak, dan menyebarkan Islam di daerah Kudus sampai mendirikan sebuah Masjid.
- f. Sunan Kalijogon (R.M.Syahid), keturunan bangsawan Majapahit, menyebarkan Islam di daerah Demak.
- g. Sunan Muria (Raden Prawoto), putra Sunan Kalijaga, dalam dakwahnya lebih mencurahkan pada ajaran tasawuf.
- h. Sunan Gunung Djati (fatahillah atau Syekh Nurullah), menyebarkan ajaran Islam di daerah Jawa Barat, yaitu daerah Cirebon, dan wafat di Cirebon

Dari para wali inilah kemudian masjid-masjid dan pesantren- pesantren didirikan sebagai pusat kegiatan keagamaan, dan pencetakan kader-kader muballigh untuk melanjutkan misinya menyiarkan agama Islam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sejarah sebutan Sunan Giri. Dapat dikatakan di sini bahwa pesantren pada awalnya hanyalah merupakan tempat pengkajian agama yang boleh dikatakan

kurang terorganisir, dengan seorang alim atau Kyai yang menyediakan dirinya untuk ditimba ilmunya oleh para santri yang datang kepadanya, dengan menggunakan metode halaqah atau sorogan.

### **Kerajaan Islam di Maluku**

Islam masuk ke Maluku di bawah oleh Muballigh dari Jawa sejak Zaman Sunan Giri dari Malaka. Raja Maluku pertama yang masuk Islam adalah Sultan Ternate yang bernama Marhum pada tahun 1465-1486 M, atas pengaruh Maulana Husein saudagar dari Jawa. Raja Maluku yang terkenal dibidang pendidikan dan dakwah Islam ialah Sultan Zainul Abidin tahun 1486-1500 M. Dakwah Islam di Maluku mengalami dua tantangan yaitu yang datang dari orang-orang yang masih animis dan dari orang Portugis yang mengkristenkan penduduk Maluku. Sultan Sairun adalah tokoh yang paling keras melawan orang Portugis. Tokoh misi Katholik yang pertama di Maluku ialah Fransiscus Zaverius tahun 1546 M. ia berhasil mengkhatolikkan sebagian penduduk Maluku. Ketika bangsa Belanda yang beragama Kristen protestan datang di Indonesia mulai pula usaha memprotestan penduduk di Indonesia pada awal abad 17 M (Tahun 1600 M).

Pendidikan di Maluku dimulai oleh masuknya Kekristen pada masa Portugis. Di masaini, bangsa Portugis mendirikan sekolah-sekolah gereja dengan tujuan mengajar penduduk Maluku yang sudah menjadi Kristen cara membaca sehingga mereka dapat membaca Alkitab. Sekolah-sekolah ini pun berkembang menjadi lembaga pendidikan agama. Namun, kemajuan pendidikan, baik umum maupun agama, dimulai pada masa penjajahan Belanda. Setelah Belanda mengambil alih kembali Maluku, Pemerintah Belanda mengambil alih seluruh sekolah, baik yang didirikan Portugis maupun VOC, kemudian membebaskannya dari pengaruh agama serta menjadikannya sekolah negara. Meskipun demikian, sekolah-sekolah Kristen didirikan di kemudian hari oleh para penginjil. Hal ini pun berdampak pada kebudayaan masyarakat karena seiring dengan terdidiknya masyarakat Kristen Maluku, bahasa Melayu mulai menggantikan bahasa daerahnya masing-masing.

### **Kerajaan Islam di Kalimantan**

Islam mulai masuk di Kalimantan pada abad ke 15 M, dengan cara damai, di bawah oleh muballigh dari Jawa Sunan Bonang dan Sunan Giri mempunyai santri-santri dari Kalimantan, Sulawesi dan Maluku. Sunan Giri ketika berumur 23 tahun pergi ke Kalimantan bersama saudagar Kamboja bernama Abu Hurairah, muballigh lain dari Jawa adalah Sayid Ngabdul Rahman alias Khatib Daiyan dari Kediri. Perkembangan Islam mulai mantap setelah berdirinya kerajaan Islam Banjar Masin di bawah pimpinan Sultan Suriansyah sehingga masjid-mesjid di bangun di hampir setiap Desa. Pada tahun 1710 M (tepatnya 13 safar 1122 H) di zaman kerajaan Islam Banjar ke 7 dibawah pimpinan Sultan Tahmililah (1700-1748) telah lahir seorang ulama terkenal yaitu Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari di desa Kalampayan Martapura. Sejak kecil beliau diasuh oleh Sultan Tahmililah dan cukup lama berstudi di Mekah sekitar 30 tahun sehingga pada gilirannya terkenal kelaiman dan kedalaman ilmunya, tidak saja di Kalimantan dan Indonesia tetapi sampai di luar negeri khususnya Kawasan Asia Tenggara.

### **Kerajaan Islam di Sulawesi**

Pengaruh raja Gowa dan Tallo dalam dakwah Islam sangat besar terhadap raja-raja kecil lainnya. Beberapa ulama besar yang membantu Dato' Ri Bandang ialah Dato' Sulaiman alias Dato' Pattimang dan Dato' Ri Tirta alias Khatib Bungsu. Diperkirakan bahwa mereka itu juga berasal dari Minangkabau. Dari Sulawesi Selatan, agama Islam mengembang ke Sulawesi Tengah dan Utara. Islam masuk daerah Manado pada zaman Sultan Hasanuddin, kedaerah Bolang Mangondow di Sulawesi Utara pada tahun 1560 M, ke Gorontalo pada tahun 1612 M. Agama Islam yang telah kuat di Sulawesi Selatan itu menjalar masuk di Kepulauan Nusa Tenggara, yaitu ke Bima (Sumbawa) dan Lombok, di bawa oleh pedagang-pedagang Bugis. Sumbawa di kuasai kerajaan Gowa pada tahun 1616 M. Pengaruh raja Gowa dan Tallo dalam dakwah Islam sangat besar terhadap raja-raja kecil lainnya. Beberapa ulama besar yang membantu Dato' Ri Bandang ialah

Dato' Sulaiman alias Dato' Pattimang dan Dato' Ri Tirta alias Khatib Bungsu. Diperkirakan bahwa mereka itu juga berasal dari Minangkabau. Dari Sulawesi Selatan, agama Islam mengembang ke Sulawesi Tengah dan Utara. Islam masuk daerah Manado pada zaman Sultan Hasanuddin, ke daerah Bolang Mangondow di Sulawesi Utara pada tahun 1560 M, ke Gorontalo pada tahun 1612 M. Agama Islam yang telah kuat di Sulawesi Selatan itu menjalar masuk di Kepulauan Nusa Tenggara, yaitu ke Bima (Sumbawa) dan Lombok, di bawa oleh pedagang-pedagang Bugis. Sumbawa di kuasai kerajaan Gowa pada tahun 1616 M.

Pendidikan islam yang pertama di Sulawesi merupakan pesantren atau surau. Perkembangan pendidikan mulai berkembang dengan cepat sejak adanya alim ulama yang berasal dari Tanah Suci yang datang ke Sulawesi. Sistem dasar dan pengajaran islam di Sulawesi sama seperti di Jawa dan Sumatera, sumber mereka sama yaitu Mekkah. Pendidikan mulai dilembagakan dengan didirikannya madrasah-madrasah dengan format seperti pendidikan modern. Madrasah yang pertama kali didirikan di Sulawesi adalah organisasi Muhammadiyah, pada tahun 1926. Madrasah Amiriah Islamiah di Bone didirikan tahun 1933 bertempat di Watampone Bone. Berdiri karena persatuan ulama dan pemuka-pemuka rakyat. Materi yang diajarkan di madrasah ini tidak hanya ilmu Agama dan Bahasa Arab, tetapi juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum.

### **Lembaga Pendidikan Islam yang Muncul pada Masa Awal di Indonesia**

Pada tahap awal pendidikan islam itu berlangsung secara informal. Para Muballigh banyak memberikan contoh teladan dalam sikap hidup mereka sehari-hari. Para Muballigh itu menunjukkan akhlaqul karimah, sehingga masyarakat yang didatangi menjadi tertarik untuk memeluk agama islam dan mencontoh perilaku mereka. Selain dari proses diatas yakni dimulaidari terbentuknya pribadi-pribadi muslim kemudian dari kumpulan pribadi-pribadi tersebut membentuk masyarakat muslim dan kemudian dari situlah munculnya kerajaan islam, tetapi juga bisa terjadi para Muballigh terlebih dahulu mengislamkan penguasa setempat, dandengandemikian masyarakat atau rakyatnya memeluk Agama Islam seperti yang terjadi pada beberapa kerajaan, yaitu Kerajaan Malaka, dan beberapa kerajaan lainnya. Dengan demikian, terbentuk pula lah secara otomatis masyarakat muslim. Ada beberapa lembaga pendidikan Islam awal yang muncul di Indonesia yaitu sebagai berikut:

#### **1. Masjid dan Langgar**

Masjid fungsi utamanya adalah untuk tempat shalat lima waktu ditambah dengan sekali seminggu dilaksanakan shalat jum'at dan dua kali setahun dilaksanakan shalat Hari Raya Idul fitri dan Idul Adha. Selain dari masjid ada juga tempat ibadah yang disebut langgar, bentuknya lebih kecil dari masjid dan digunakan hanya untuk tempat shalat lima waktu, bukan untuk tempat shalat jum'at. Selain dari fungsi utama masjid dan langgar difungsikan juga untuk tempat pendidikan. Di tempat ini dilakukan pendidikan buat orang dewasa maupun anak-anak. Pengajian yang dilakukan untuk orang dewasa adalah pengajian penyampaian-penyampaian ajaran islam oleh Muballigh ( Ustadz, Guru, Kyai ) Kepada para jamaah dalam bidang yang berkenaan dengan aqidah, ibadah dan akhlak.

#### **2. Pesantren**

Ditinjau dari segi sejarah, belum ditemukan data sejarah, kapan pertama sekali berdirinya pesantren, ada pendapat mengatakan bahwa pesantren telah tumbuh sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, sementara yang lain berpendapat bahwa pesantren baru muncul pada masa Walisongo dan Maulana Malik Ibrahim dipandang senangi orang yang pertama mendirikan pesantren.

Inti dari pesantren itu adalah pendidikan ilmu agama, dan sikap beragama. Karenanya mata pelajaran yang diajarkan semata-mata pelajaran agama. Pada tingkat dasar anak didik baru diperkenalkan tentang dasar agama, dan Al-Qur'an Al-Karim. Setelah berlangsung beberapa lama pada saat anak didik telah memiliki kecerdasan tertentu, maka mulailah diajarkan kitab-kitab klasik. Kitab-kitab klasik ini juga diklasifikasikan menjadi tingkat dasar, tingkat menengah dan tinggi.

### 3. Meunasah, Rangkang dan Dayah

Secara epistemologi meunasah berasal dari perkataan madrasah, tempat belajar atau sekolah. Ditinjau dari segi pendidikan awal bagi anak-anak yang dapat disamakan dengan tingkatan sekolah dasar. Dimeunasah diajarkan menulis, membaca huruf arab, ilmu agama dan akhlak. Di tinjau dari segi pendidikan, meunasah adalah lembaga pendidikan awal bagi anak-anak yang dapat disamakan dengan tingkatan sekolah dasar. Di meunasah para murid diajar menulis, membaca huruf Arab, ilmu agama, dan akhlaq. Meunasah dipimpin oleh seorang tengku, yang di Aceh besar disebut tengku meunasah. Tengku meunasah bertugas untuk membina agama di suatu tempat-tempat tertentu. Rangkang adalah tempat tinggal murid, yang dibangun disekitar masjid. Tiap-tiap kampung harus ada satu meunasah. Masjid berfungsi sebagai tempat kegiatan pendidikan. Pendidikan di Rangkang ini terpusat kepada pendidikan agama, disini telah diajarkan kitab-kitab yang berbahasa arab.

Dayah berasal dari bahasa Arab zawiyah. Kata zawiyah pada mulanya merujuk kepada sudut dari satu bangunan, dan sering dikaitkan dengan masjid. Disudut masjid itu terjadi proses pendidikan antara pendidik dengan terdidik. Selanjutnya zawiyah dikaitkan tarekat-tarekat sufi, dimana seorang syekh atau mursyid melakukan kegiatan pendidikan kaum sufi. Dayah adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan mata pelajaran agama yang bersumber dari bahasa arab, misalnya fiqih, bahasa Arab, Tauhid, tasawuf, dll, tingkat pendidikannya adalah sama dengan tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

### 4. Surau

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, surau diartikan tempat (rumah) umat Islam melakukan ibadahnya (bersembahyang, mengaji, dan sebagainya) pengertian ini apabila dirinci mempunyai arti bahwa surau berarti suatu tempat bangunan kecil untuk tempat shalat, tempat belajar mengaji anak-anak, tempat wirid (pengajian agama) bagi orang dewasa. Surau berfungsi sebagai lembaga sosial budaya, adalah fungsinya sebagai tempat pertemuan para pemuda dalam upaya mensosialisasikan diri mereka. Selain dari itu surau juga berfungsi sebagai tempat bersinggahan dan peristirahatan para musafir yang sedang menempuh perjalanan.

Sistem pendidikan di surau banyak kemiripannya dengan sistem pendidikan di Pesantren. Murid tidak terikat dengan sistem administrasi yang ketat, Syekh atau Guru mengajar dengan murid yang berpindah ke surau lain apabila dia telah merasa cukup memperoleh ilmu di surau terdahulu. Surau berfungsi sebagai lembaga sosial budaya adalah fungsinya sebagai tempat pertemuan para pemuda dalam upaya mensosialisasikan diri mereka. Selain dari itu surau juga berfungsi sebagai tempat persinggahan dan peristirahatan para musafir yang sedang menempuh perjalanan. Dengan demikian surau mempunyai multifungsi. Dengan masuknya islam, surau juga mengalami proses islamisasi. Fungsinya sebagai tempat penginapan anak-anak bujang tidak berubah, tetapi fungsinya diperluas seperti fungsi masjid, yaitu sebagai tempat

belajar membaca Al-Qur'an dan dasar-dasar agama dan tempat ibadah.

## **Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia**

### **Pendidikan Islam di masa Orde Baru**

Pendidikan Islam pada masa Orde Baru menghadapi berbagai macam persoalan baik dilihat dari dunia pendidikan sebagai suatu sistem pembudayaan manusia ataupun pendidikan sebagai sebuah fenomena, dan ini merupakan acuan penting dalam analisis makalah ini. Pendidikan Islam sebagai sebuah fenomena dianggap penting dibahasmengingat kemajuan dunia pendidikan Islam itu sendiri sangat ditentukan sejauh mana proses pendidikan ini dapat mengakomodir perkembangan dan ilmu pengetahuan. Persoalan utama Pendidikan Islam yang sering dimunculkan oleh pakar adalah masalah dikotomi pembagian dalam sistem pendidikan. Pada dasarnya, permasalahan ini tidak semestinya terjadi dalam sistem pendidikan nasional mengingat dualisme tersebut merupakan produk pendidikan barat yang dinasionalisasikan, tentunya dengan sedikit modifikasi. Dikotomi dalam sistem pendidikan ini tidak hanya menjadi persoalan dalam dunia pendidikan di Indonesia namun hampir seluruh negara yang mayoritas penduduknya muslim. Oleh karena itu, para pakar pendidikan Islam dari berbagai penjuru dunia termotivasi mencari jalan keluar dari masalah ini, seperti mengadakan berbagai pertemuan Internasional yang dapat melahirkan gagasan baru seperti upaya islamisasi ilmu yang saat ini sedang digalakkan untuk memecahkan persoalan tersebut.

### **Pendidikan Islam di Zaman Reformasi**

Kekuasaan Orde Baru selama 32 tahun seakan membuat masyarakat Indonesia terlelap dalam tidur panjang. Mereka terbuai dalam alam mimpi indah yang diciptakan oleh mesin-mesin kekuasaan Orde Baru. Akhir kekuasaan orde baru adalah krisis ekonomi yang sangat parah. Masyarakat baru menyadari bahwa pemerintah sangat lemah dan tidak dapat berbuat banyak dalam menghadapi situasi tersebut. Kegagalan pemerintah orde baru melahirkan Undang-Undang Otonomi Daerah No.22 Tahun 1999 yang mengatur tentang desentralisasi dalam bidang pendidikan. Dimana masalah pendidikan diserahkan pada Pemerintah Daerah bukan lagi pusat melaksanakannya. UU ini di satu sisi sangat menguntungkan dunia pendidikan karena daerah memasukkan nilai budayanya dalam sistem pendidikan, di balik itu semua, dunia pendidikan pada masa ini dililit oleh berbagai persoalan.

## **SIMPULAN**

Sejak awal perkembangan Islam, pendidikan mendapat prioritas utama masyarakat muslim Indonesia, disamping karena besarnya arti pendidikan, kepentingan Islamisasi mendorong umat Islam melaksanakan pengajaran Islam kendatipun dalam sistem yang masih sangat sederhana, dimana pengajaran diberikan dengan sistem halaqah yang dilakukan di tempat-tempat ibadah semacam masjid, mushala, bahkan juga di rumah-rumah ulama. Termasuk pendidikan Islam di Aceh, Jawa, Maluku, Kalimantan dan Sulawesi. Pada tahap awal pendidikan Islam itu berlangsung secara informal. Para Muballigh banyak memberikan contoh teladan dalam sikap hidup mereka sehari-hari. Para Muballigh itu menunjukkan akhlaqul karimah, sehingga masyarakat yang didatangi menjadi tertarik untuk memeluk agama Islam dan mencontoh perilaku mereka. Beberapa lembaga pendidikan Islam awal yang muncul di Indonesia yaitu masjid dan langgar, pesantren, meunasah, rangkang dan dayah serta surau. Pendidikan Islam pada masa Orde Baru menghadapi berbagai macam persoalan baik dilihat dari dunia pendidikan sebagai suatu sistem pembudayaan manusia

ataupun pendidikan sebagai sebuah fenomena, dan ini merupakan acuan penting dalam analisis makalah ini. Pendidikan Islam sebagai sebuah fenomena dianggap penting dibahas mengingat kemajuan dunia pendidikan Islam itu sendiri sangat ditentukan sejauh manaproses pendidikan ini dapat mengakomodir perkembangan dan ilmu pengetahuan saat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daud Yusri. (2021). Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry Vol. 10 No.2, Edisi Juli-Desember 2021.
- Djalil, Muslim A. Meunasah sebagai lembaga Pendidikan Tradisional Islam di Aceh(Artikelilmiah).
- H.Mahmud Yunus. (1985). Sejarah Pendidikan Islam Indonesia. Hidakarya Agung.Jakarta.
- Hasnida. (2017). Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Prakoloniaslisme dan Masa Kolonialisme.Kordinat. Vol. XVI No.2 Tahun 2017.
- Ibrahim M.(1991). *Sejarah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh*. Jakarta: CV. Tumaritis.
- M. Arifin. (1991). Ilmu pendidikan Islam.Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner.Jakarta: Bumi Aksaea.
- Mansur. (2004). *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*.([t.c]; Jogjakarta: Global Pustaka Utama.
- Marwan Saridjo dkk. (1982). *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bhakti.
- Ulum.(2018). Nukhbatul.*Jurnal Bidang Kajian Islam*, Vol. 4, No.2 Tahun 2018.
- Yunus, Mahmud. (1985). *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*. Hidakarya Agung. Jakarta.
- Zuharini dkk. (2008). Sejarah Pendidikan Islam.PT. Bumi Aksar. Jakarta.